



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Acuan Standar Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen

Fitriani¹, Purba Andy Wijaya²

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Islam Riau,
fitriani@edu.uir.ac.id

² Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Islam Riau,
purbaandywijaya@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Manajemen yang mengacu pada standar berfikir tingkat tinggi mahasiswa. Berfikir tingkat tinggi disebut juga dengan *higher order thinking skills* (HOTS). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul dan instrumen tes berfikir tinggi. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Pengantar Manajemen tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri dari: penelitian pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap penilaian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar validasi ahli, lembar penilaian untuk kepraktisan, dan instrumen tes berfikir tingkat tinggi. Teknik analisis data terdiri dari 3 tahapan, yaitu analisis kevalidan dari perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan dan analisis keefektifan untuk perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berorientasi berfikir tingkat tinggi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS), modul dan instrumen tes HOTS telah memenuhi syarat valid, praktis, dan efisien.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi.

Abstract

This research aims to develop learning tools in introductory management courses that refer to the high-level thinking standard of students. Higher-level thinking is also called higher-order thinking skills (HOTS). The developed learning tools consist of a Lesson Plan for one semester, modules and higher thinking test instruments. The subjects of this study were students who took introductory management courses in the 2018/2019 school year. This research is a type of development research (R&D) using Plomp development model which consists of preliminary research, development stage, and assessment stage. The instrument consisted of an expert validation sheet, an assessment sheet for practicality, and a high-level thinking test instrument. The data analysis technique consists of 3 stages, namely the validity analysis of the learning device, practicality analysis and effectiveness analysis for the learning device. The results showed that the learning tools oriented towards high-level thinking in the form of lesson plans, modules and HOTS test instruments fulfil valid, practical, and efficient requirements.

Keywords: Learning Tools, High Order Thinking Skill.

PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau, khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu Program Studi yang menyiapkan mahasiswa untuk menjadi calon guru terutama guru SMA/SMK. Sebagai calon guru, tentu mahasiswa dibekali keterampilan-keterampilan dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Selain dibekali dengan keterampilan untuk mengajar, mahasiswa calon guru di pendidikan akuntansi juga dibekali mata kuliah Pengantar Manajemen. Dalam Pengantar Manajemen dipelajari dasar-dasar dalam berorganisasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam organisasi. Seperti yang telah dipahami bersama, bahwa peran guru di sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga ikut melaksanakan organisasi untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dalam berorganisasi, guru harus memiliki wawasan tentang organisasi yang berkaitan dengan manajemen, sebab organisasi terbagi dalam beberapa komponen yang dikelola bersama (Wukir, 2013). Dengan adanya kemampuan organisasi guru dapat memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Agar dapat memberikan kontribusi dan menyelesaikan kemungkinan permasalahan yang terjadi, maka mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan kreatif. Berfikir kritis dan kreatif merupakan bagian dari berfikir tingkat tinggi (Brookhart, 2010).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dikenal juga dengan istilah HOTS (higher order thinking skills) yang digunakan seseorang yang memperoleh informasi baru, menyimpannya dan selanjutnya dimanfaatkan kembali untuk memecahkan permasalahan (Ariandari, 2015). HOTS merupakan proses untuk berfikir lebih kritis, kreatif dan logis, serta mampu mengambil keputusan dalam rangka memecahkan masalah. Konsep dari berfikir ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Ramos, et al., 2013) bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan perubahan yang paling mendasar yang memiliki tujuan agar siswa dapat mengurangi hafalan. Berfikir tingkat tinggi, menjadi salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam berfikir tinggi mampu belajar dan dapat meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahannya (Yee, et al., 2011: 121).

Terdapat tiga strategi dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam HOTS, yaitu: 1) Menyediakan permasalahan yang riil di dalam kelas; 2) Memberikan kegiatan diskusi di dalam kelas; 3) Memberikan bimbingan kepada siswa untuk meneliti (Miri, et al., 2009). Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, khususnya pada mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan praktik lapangan di sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurang siapnya mahasiswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, serta permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah yang mahasiswa alami selama praktik. Oleh sebab itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada mahasiswa diantaranya melalui pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPS, modul dan test instrumen berfikir tinggi. Pengembangan perangkat pembelajaran, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada berfikir tingkat tinggi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPS, modul dan instrumen tes yang valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Pengembangan dilakukan terhadap perangkat pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Manajemen. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Pengantar Manajemen tahun ajaran 2018/2019. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari RPS, modul dan instrumen tes.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp (Plomp & Nieveen, 2010) yang terdiri dari: penelitian pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap penilaian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar validasi ahli, lembar penilaian untuk kepraktisan, dan instrumen tes berfikir tingkat tinggi. Teknik analisis data terdiri dari 3 tahapan, yaitu analisis kevalidan dari perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan dan analisis keefektifan untuk perangkat pembelajaran.

Analisis kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran akan dianalisis dan diklasifikasikan menjadi lima skala yang diadaptasi dari Widoyoko yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Kevalidan Produk

Rumus	Klasifikasi
$X > X_i + 1,8 \text{ sbi}$	Sangat baik
$X_i + 0,6 \text{ sbi} < X < X_i + 0,6 \text{ sbi}$	Baik
$X_i - 0,6 \text{ sbi} < X < X_i + 0,6 \text{ sbi}$	Cukup baik
$X_i - 1,8 \text{ sbi} < X < X_i - 0,6 \text{ sbi}$	Kurang baik
$X < X_i - 1,8 \text{ sbi}$	Sangat kurang

Sumber: Widoyoko (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penelitian awal, pengembangan dan penilaian. Berikut ini adalah deskripsi dari tahapan-tahapan pengembangan tersebut.

1. Pada tahap penelitian awal

Tahap penelitian awal bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan permasalahan di lapangan dan berhubungan dengan produk yang dikembangkan melalui wawancara terhadap mahasiswa angkatan 2018/2019 yang telah melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Manajemen. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Selain permasalahan tersebut, juga dilakukan telaah kajian pustaka dengan mengumpulkan informasi berkaitan konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan berfikir tingkat tinggi.

2. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan perbaikan pada RPS, modul, dan instrumen tes HOTS. Perbaikan RPS dilakukan dengan melengkapi dan memasukkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pembelajaran dan menyesuaikan form RPS sesuai dengan ketentuan di Universitas Islam Riau. Pengembangan modul dilakukan dengan menambahkan materi-materi terbaru dan studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia khususnya berkaitan permasalahan manajemen di sekolah. Sedangkan instrumen tes

disusun atas indikator HOTS yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Penyusunan instrument tes berdasarkan materi perkuliahan tentang: 1) pengorganisasian, 2) tingkatan manajemen, 3) perkembangan teori manajemen, 4) tujuan dan rencana dalam proses perencanaan, 4) *management by objective*. Instrumen tes HOTS yang disusun berjumlah 10 soal uraian.

3. Tahap penilaian

Tahap ini dilakukan dengan penilaian serta evaluasi agar dapat memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk yang akan digunakan. Penilaian produk ini dilakukan oleh dua dosen ahli dengan cara memvalidasi produk dan memperoleh saran dan evaluasi untuk perbaikan dan kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian kelayakan produk juga dilakukan dari aspek kepraktisan dan keefektifannya.

a. Validasi produk

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 mahasiswa. Perangkat pembelajaran yang diuji coba pada materi tentang konsep manajemen dan materi perencanaan. Setelah dilakukan pengambilan data, data dianalisis untuk melihat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Hasil analisis data dijabarkan sebagai berikut;

1) Kevalidan produk

Pada tahap ini penilaian kevalidan produk dilakukan oleh dosen ahli yaitu Dr. Sukarni, M.Si dan Dr. Nurhuda, M.Pd. Perangkat pembelajaran yang divalidasi yaitu RPS, Modul dan instrumen tes.

a) RPS

Penilaian dosen ahli menggunakan lembar validasi RPS yang terdapat 7 aspek penilaian yaitu: (a) capaian pembelajaran memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; (b) kemampuan akhir setiap pembelajaran memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (c) perumusan tujuan mendukung capaian pembelajaran; (d) bahan kajian terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (e) kesesuaian strategi pembelajaran; (f) kesesuaian sumber belajar; (g) keterkinian referensi.

Setiap aspek pada lembar validasi terdiri dari 5 skor, yaitu: skor 5 untuk kategori sangat baik, skor 4 untuk kategori baik, skor 3 untuk kategori cukup, skor 2 untuk kategori kurang baik, dan skor 1 untuk kategori tidak baik. Data yang telah diperiksa oleh dosen ahli sebagai validator selanjutnya dianalisis, untuk menentukan tingkat validnya RPS yang akan digunakan. Analisis data kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran mengacu pada konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan klasifikasi interpretasi ke lima skala sebagai berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Kevalidan RPS

Interval	Klasifikasi
$X > 29,4$	Sangat baik
$23,80 < X \leq 29,4$	Baik
$18,20 < X \leq 23,80$	Cukup
$12,60 < X \leq 18,20$	Kurang
$X \leq 12,60$	Sangat kurang

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil penilaian validator terhadap

perangkat pembelajaran berupa RPS dapat dianggap layak dan valid digunakan apabila skor yang diperoleh lebih dari 23,80. Nilai rata-rata dari 2 dosen ahli yang menjadi validator diperoleh rata-rata yaitu 29, sehingga RPS memiliki klasifikasi yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa RPS telah memenuhi kriteria sesuai dengan aspek penilaian, sehingga RPS dapat digunakan untuk penelitian.

b) Modul

Penilaian untuk melihat kevalidan modul pembelajaran terdiri dari 7 aspek yaitu: (a) kesesuaian isi dan materi, (b) materi disajikan secara runtut; (c) menggunakan bahasa yang mudah dipahami; (d) terdapat tugas/latihan soal/kegiatan lain yang meningkatkan keaktifan; (e) menggunakan ukuran huruf yang mudah dibaca; (f) menggunakan table/gambar yang mudah dipahami (jika ada); (g) menggunakan referensi terkini. Penilaian modul lebih difokuskan pada materi pertama dan materi ke dua. Setiap aspek pada lembar validasi terdiri dari 5 skor, yaitu: skor 5 untuk kategori sangat baik, skor 4 untuk kategori baik, skor 3 untuk kategori cukup, skor 2 untuk kategori kurang baik, dan skor 1 untuk kategori tidak baik. Data yang telah diperiksa oleh dosen ahli sebagai validator selanjutnya dianalisis, untuk menentukan tingkat validnya modul yang akan digunakan.

Tabel 3
Klasifikasi Kevalidan Modul

Interval	Klasifikasi
$X > 29,4$	Sangat baik
$23,80 < X \leq 29,4$	Baik
$18,20 < X \leq 23,80$	Cukup
$12,60 < X \leq 18,20$	Kurang
$X \leq 12,60$	Sangat kurang

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil penilaian dosen ahli terhadap perangkat pembelajaran berupa modul dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan dalam penelitian apabila skor yang diperoleh lebih dari 23,80. Nilai rata-rata dari 2 dosen ahli yaitu 27,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran telah memenuhi kriteria sesuai dengan aspek penilaian, dan modul dapat digunakan untuk penelitian. Namun, terdapat catatan dari validator bahwa perlu adanya perbaikan pada penulisan agar lebih rapi.

c) Instrumen tes

Instrumen tes yang telah peneliti buat divalidasi oleh 2 dosen ahli dan dikategorikan menjadi 3, yaitu (1) soal-soal yang dianggap baik, karena itu diterima, (2) soal-soal yang jelas-jelas tidak baik, karena itu ditolak, (3) soal-soal yang kurang baik, setelah direvisi lalu dapat diterima. Berdasarkan hasil validasi dari dosen ahli, diperoleh temuan bahwa; dari 10 soal uraian yang telah dibuat terdapat 2 soal uraian yang memerlukan perbaikan soal. Soal yang telah diperbaiki, selanjutnya divalidasi kembali ke dosen ahli, dan setelah dinyatakan valid, instrumen siap untuk digunakan dalam penelitian.

2) Kepraktisan Produk

Penilaian kepraktisan penelitian ini berdasarkan dua sumber, yaitu lembar penilaian dosen dan lembar penilaian mahasiswa. Analisis data penilaian dosen dan penilaian mahasiswa diperoleh dari lembar validasi. Untuk memperoleh data penilaian dosen yaitu dengan menggunakan penilaian terhadap RPS, modul dan instrumen tes. Penilaian ini terdiri dari 19 item

pertanyaan, dengan menggunakan skala penilaian 5 untuk kategori sangat baik, 4 untuk kategori baik, 3 untuk kategori cukup, 2 untuk kategori kurang baik, dan 1 untuk kategori tidak baik.

Tabel 4
Klasifikasi Kepraktisan Dosen

Interval	Klasifikasi
$X > 79,80$	Sangat baik
$64,59 < X \leq 79,80$	Baik
$49,41 < X \leq 64,59$	Cukup
$39,15 < X \leq 49,41$	Kurang
$X \leq 39,15$	Sangat kurang

Berdasarkan klasifikasi kepraktisan pada tabel 4 di atas, maka hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran berupa RPS, modul dan instrument tes dianggap valid dan layak digunakan apabila skor yang diperoleh lebih dari 64,59. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 2 dosen yaitu 77,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepraktisan RPS, modul dan instrument tes berada dalam klasifikasi baik. Lembar penilaian kepraktisan untuk mahasiswa terdiri atas penilaian modul pembelajaran dan instrument tes. Lembar penilaian ini terdiri dari 12 pertanyaan dan memiliki 5 skala penilaian. Hasil analisis penilaian kepraktisan mahasiswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Klasifikasi Kepraktisan Mahasiswa

Interval	Klasifikasi
$X > 50,39$	Sangat baik
$40,80 < x \leq 50,39$	Baik
$31,21 < x \leq 40,80$	Cukup
$21,59 < x \leq 31,21$	Kurang
$X \leq 21,59$	Sangat kurang

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian kepraktisan dari perangkat pembelajaran yang berupa modul dan instrument tes dapat dikatakan valid dan layak digunakan apabila skor yang diperoleh lebih dari 40,80. Hasil analisis data dari 19 mahasiswa diperoleh rata-rata penilaian sebesar 49,50 yang artinya, modul dan instrument tes valid dan layak digunakan.

3) Keefektifan Produk

Penilaian keefektifan produk dilihat berdasarkan hasil pelaksanaan dan penilaian tes HOTS mahasiswa. Tes ini terdiri dari 10 soal uraian.

Tabel 6
Klasifikasi kecakapan Akademik

Interval	Klasifikasi
86%-100%	Sangat baik
71%-85%	Baik
61%-70%	Cukup
51%-60%	Kurang
$\leq 50\%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil tes dengan menggunakan 10 soal uraian yang berorientasi HOTS, diketahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 7**Nilai mahasiswa**

Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Persentase ketuntasan klasikal	78,9%

Hasil nilai mahasiswa pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa sebesar 90, nilai terendah diperoleh 60, serta rata-rata ketuntasan belajar mahasiswa mencapai 78,9%. Berdasarkan tabel 6 tentang klasifikasi kecakapan akademik, maka dapat disimpulkan bahwa modul dan instrumen tes ini berada pada kategori efektif untuk digunakan oleh mahasiswa.

b. Analisis data Instrumen tes

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa penilaian hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan instrumen tes HOTS, yang berupa 10 soal uraian, dan selanjutnya dianalisis taraf kesukaran soal. Hasil dari uji kesukaran soal disajikan pada tabel berikut;

Tabel 8**Taraf Kesukaran Tipe Soal Essay**

No. Butir soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	50,22	Sedang
2	61,11	Sedang
3	40,14	Sukar
4	52,74	Sedang
5	50,28	Sedang
6	50,65	Sedang
7	53,72	Sedang
8	64,12	Sedang
9	50,76	Sedang
10	62,31	Sedang

Berdasarkan hasil analisis jawaban dari 19 orang mahasiswa yang mengerjakan soal essay dapat diketahui terdapat 9 soal yang memiliki kategori kesukaran sedang dan 1 soal memiliki kategori sukar.

Pembahasan

Peneliti telah mewawancarai beberapa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR, khususnya mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pengantar Manajemen. Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, diketahui bahwa mahasiswa masih membutuhkan pengembangan soal yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mempermudah dalam pemahaman materi.

Peneliti mengambil materi untuk dikembangkan menjadi instrumen tes berkategori HOTS yaitu pada materi konsep manajemen dan perencanaan. Materi tersebut yang telah dipelajari oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Peneliti telah menyusun 10 soal Uraian. Soal yang

telah disusun, divalidasi oleh tim ahli yaitu Dr. Sukarni, M.Si dan Dr. Nurhuda M.Pd. Hasil validasi dari para ahli terdapat beberapa soal yang perlu direvisi pertanyaannya, dan ada sebagian soal yang sudah dinyatakan valid.

Hasil penilaian dosen ahli terhadap perangkat pembelajaran berupa RPS diperoleh nilai rata-rata dari 2 dosen ahli yaitu 29, sehingga RPS memiliki klasifikasi yang baik dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil penilaian dosen ahli terhadap perangkat pembelajaran berupa modul memperoleh nilai rata-rata 27,50 sehingga modul pembelajaran memenuhi kriteria dan modul dapat digunakan untuk penelitian. Namun, terdapat catatan dari validator bahwa perlu adanya perbaikan pada penulisan agar lebih rapi. Penilaian kepraktisan dan keefektifan yang telah dilakukan kepada dosen dan mahasiswa diperoleh bahwa kepraktisan RPS, modul dan instrumen tes berada dalam klasifikasi baik. Pengembangan RPS dan modul ini disesuaikan dengan kebutuhan dari mahasiswa, hal ini dilakukan sesuai dengan pernyataan Andi Prastowo (2012) yang menjelaskan bahwa modul perlu disusun dengan baik agar peserta didik dapat mudah memahaminya sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuannya.

Instrumen tes yang telah divalidasi oleh tim ahli diujikan pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019/2020. Hasil jawaban yang telah diselesaikan oleh mahasiswa diperiksa dan disesuaikan dengan skor yang telah ditentukan. Setelah diperiksa jawaban tersebut dianalisis. Hasil analisis data menggunakan Anates diketahui bahwa tingkat kesukaran dari 10 soal uraian terdapat 9 soal dengan kategori sedang dan 1 soal dengan kategori sukar, dan ke sepuluh soal tersebut valid.

Instrumen tes HOTS ini meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berfikir kritis. Peningkatan kemampuan mahasiswa ini, dilihat dari ketercapaian hasil belajar mahasiswa yang mencapai 78,9%, dan berdasarkan klasifikasi kecakapan akademik berada dalam kategori yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan Conklin & Manfro (2012:14) bahwa *all students have completed activities that required them to think critically and creatively*. Pernyataan tersebut berarti bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain memberikan soal-soal yang beracuan HOTS dalam proses pembelajaran di kelas, mahasiswa juga perlu memberikan argument-argumen yang kritis agar dapat mengevaluasi dan melatih mengambil keputusan dalam organisasi dan manajemen. Astleitner (2002) menyatakan bahwa *“critical thinking” is a mental activity of evaluating arguments or propositions and making judgements that can guide the development of beliefs and taking action*. Berpikir kritis merupakan aktivitas mental dalam mengevaluasi argumen-argumen dan mengambil keputusan yang dapat mendorong berkembangnya keyakinan dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPS), modul dan instrumen tes HOTS telah memenuhi syarat valid, praktis, dan efisien, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah pengantar manajemen.

Saran

Perlu ada penelitian lanjutan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan acuan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Ariandari, W. 2015. Mengintegrasikan Higher Order Thinking dalam Pembelajaran Creative Problem Solving. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY. 489-496.
- Astleitner, H. 2002. Teaching Critical Thinking. *Journal of Instructional Psychology*, 29 (2), 53.
- Brookhart, S.M. 2010. How to Asses Higher Order Thinking in Your Classroom. Alexandria; ASCD.
- Conklin, W. & Manfro, J. 2012. Strategies for Developing Higher-order Thinking Skills. Shell Educational Publishing.
- Miri, B., David, B. C., & Uri, Z. 2007. Purposely Teaching for the Promotion of Higher Order Thinking Skills. A Case of Critical Thinking. *Research in Science Education*, 37(4), 353 – 369.
- Plomp, T., & Nieveen, N. 2010. An Introduction to Educational Design Research. Enschede: SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Ramos, J. L. S., Dolipas, B. B., & Villamor, B. B., 2013. Higher Order Thinking Skills and Academic Performance in Physics of College Students: A Regression Analysis. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*. (4), 48 – 60.
- Widoyoko, E. P., 2016. Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wukir. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah. Jakarta: Multi Presindo.
- Yee, M. H., Othman, W. B., Yunos, J. M., Tee, T. K., Hassan, R. 2011. The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, I (2), 121 – 125.

